

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung, yang ditentukan oleh gambaran histologis mukosa lambung. Gastritis berhubungan dengan peradangan epitel lambung dan kerusakan mukosa lambung. Sekitar 10% orang yang datang ke ruang gawat darurat untuk pemeriksaan fisik mengalami nyeri tekan epigastrium. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial. Nyeri terjadi bersamaan dengan tes diagnostik atau pengobatan apa pun, nyeri mengganggu dan lebih menyulitkan bagi banyak orang dibandingkan penyakit lainnya. Dari sekian banyak faktor penyebab maag, angka kejadian maag meningkat karena pola makan yang tidak teratur dan tidak sehat, minuman beralkohol, stres dan konsumsi kopi yang berlebihan sehingga dapat merangsang peningkatan produksi asam lambung (Muhammad, dr. Yudith Annisa Ayu Rezkitha, and Dr. Reny I'tishom 2021).

Dari data *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia berkisar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Di Asia Tenggara mencapai 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya, menurut WHO pula presentasi angka kejadian gastritis di Indonesia mencapai 40,8%, yang mana prevalensi angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi yaitu 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia terhadap sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60,86% terjadi pada perempuan. Pada pasien rawat jalan gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74% terjadi pada perempuan (Profil Kesehatan Indonesia 2011). Dari 10 penyakit utama terbanyak, yang menempati urutan kedua pada Kota Kupang Nusa Tenggara Timur yaitu Penyakit gastritis sebesar 12,5% atau

setara dengan 21.760 kasus. (Rifka Zalila, Rika Saputri, and Sania Lia Putri Fitriani 2023)

Peradangan pada dinding lambung pada penderita maag dapat menimbulkan rasa nyeri. Nyeri ini disebabkan oleh pelepasan bahan kimia dari jaringan yang rusak yang mengaktifkan reseptor nyeri dan menghasilkan sinyal nyeri (Potter, A dan Perry, 2010 Pangestu et al., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk mengurangi rasa sakitnya. Cara untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri pada penderita maag dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis.(Siti Padilah et al. 2022)

Terapi farmakologi yang meliputi terapi cairan dan terapi obat terhadap pasien gastritis dinilai kurang memuaskan . Sedangkan Terapi non-farmakologi yang dapat diberikan untuk mengurangi nyeri yaitu distraksi, teknik relaksasi napas dalam, guided imagery, teknik relaksasi otot progresif, pijat efflurage, kompres hangat, dan relaksasi genggam jari. Untuk mengatasi rasa nyeri pada epigastrium dapat dilakukan dengan salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri yaitu kompres hangat.Kompres hangat berpengaruh positif terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis, karena dapat mengurangi spasme pada jaringan fibrosa, membuat otot tubuh jadi rileks, memperlancar pasokan darah, dan memberi rasa nyaman pada pasien. Kompres hangat juga berguna mengurangi stres atau ketegangan jiwa yang merupakan salah satu cara untuk mencegah dan menurunkan rasa nyeri. Dengan kompres hangat diharapkan nyeri pada epigastrium akan menurun.

Penggunaan kompres hangat efektif pada area yang nyeri, dapat mengurangi spasme otot akibat iskemia saraf, mencegah transmisi rangsangan nyeri lebih lanjut, yang menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan meningkatkan sirkulasi darah pada area yang dioleskan, selain itu hasilnya tidak berdampak negatif. untuk menyelesaikan prosedur ini . Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada pasien maag, dimana salah satu responden penderita maag memberikan kompres hangat pada perut bagian atas dan dilakukan sebanyak 3 kali atau lebih. menggunakan botol

air panas sekali sehari terbukti memberikan efek positif dalam mengurangi intensitas nyeri..(Siti Padilah et al. 2022)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang timbul dalam penulisan karya tulis ilmiah (KTI) Ini adalah “Bagaimana penerapan kompres hangat untuk mengatasi nyeri akut pada pasien gastritis ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum peneliti adalah menganalisa efektifitas penerapan kompres hangat pada pasien gastritis.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi skala nyeri px sebelum diberikan kompres hangat
2. Mengidentifikasi skala nyeri px sesudah di berikan kompres hangat
3. Menganalisa efektifitas penerapan kompres hangat

1.4 Manfaat penelitian

1.1.1 manfaat teoritis

Menambah ilmu dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam melakukan pemecahan masalah pada pasien dewasa yang mengalami gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.1.2 Manfaat praktis

1) Bagi Profesi Keperawatan

Bisa dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan kesehatan, khususnya pemberian kompres hangat kepada klien gastritis dengan gangguan nyeri akut.

2) Bagi institusi Akademik

Menambah kepustakaan tentang kajian praktik penerapan kompres hangat untuk mengurangi nyeri akut pada pasien gastritis, dan menambah sumber data untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

3) Bagi penulis selanjutnya

Dapat di jadikan sebagai data dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah jumlah responden terkait dengan penyakit gastritis.